

PERAN PENCATATAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA PADA WIRAUSAHA PEMULA

Oleh:

¹Syamsinar, ²Siti Nuryati, ³Khansa Khalishah, ⁴Adindah Novihartina Jafar,
⁵Muhammad Ma'shum

¹Universitas Indonesia Timur

Jl. Rappocini Raya No. 171-173 Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan

²Universitas Siber Indonesia

Jl. TB Simatupang No. 6, Tanjung Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

³Universitas Murni Teguh

Jl. Kapten Batu Sihombing, Kenangan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20371

⁴Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211

e-mail: 1972syamsinarr@gmail.com¹, snuryati@cyber-univ.ac.id², khansa.ayokerja@gmail.com³,
adindah.novihartina@umi.ac.id⁴, m.ma'shum@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the role of financial record keeping in business decision-making for start-up entrepreneurs. This research approach collected data through a literature review, involving reading literature from various sources, including books, articles, journals, and reports, using qualitative and deductive approaches. The results of this study indicate that financial record keeping plays a strategic role in supporting business decision-making, particularly for start-up entrepreneurs. By recording cash flow, profit and loss statements, and accounts payable and receivable data, entrepreneurs can monitor financial health, prepare budgets, and objectively evaluate business performance. Financial data also serves as the basis for determining capital requirements, accessing funding sources, and preventing financial irregularities through improved internal controls. Furthermore, financial record keeping plays a crucial role in fulfilling legal obligations, particularly regarding tax reporting, thereby enhancing business credibility and sustainability. With good financial record keeping, start-up entrepreneurs can make more informed business decisions, reduce financial risks, and enhance long-term business sustainability.

Keywords: Financial Record Keeping, Business Decision Making, Start-Up Entrepreneurs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha pada wirausaha pemula. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, artikel, jurnal dan laporan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pencatatan keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan usaha, khususnya pada wirausaha pemula. Melalui pencatatan arus kas, laporan laba rugi, serta data utang dan piutang, pelaku usaha dapat memantau kesehatan keuangan, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kinerja usaha secara objektif. Data keuangan juga menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan permodalan, mengakses sumber pendanaan, serta mencegah terjadinya penyimpangan keuangan melalui pengendalian internal yang lebih baik. Selain itu, pencatatan keuangan berperan penting dalam pemenuhan kewajiban hukum, terutama terkait pelaporan pajak, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan pencatatan keuangan yang baik, wirausaha pemula dapat mengambil keputusan usaha secara lebih tepat, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Pengambilan Keputusan Usaha, Wirausaha Pemula

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu mengelola bisnisnya secara profesional dan berkelanjutan. Kondisi ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan berskala besar, tetapi juga bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya wirausaha pemula yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha. Pada fase ini, wirausaha pemula dihadapkan pada berbagai keterbatasan, baik dari segi modal, pengalaman manajerial, maupun pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola dan mencatat keuangan secara tepat menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan usaha sejak dini.

Pencatatan keuangan merupakan aktivitas dasar dalam manajemen keuangan usaha yang mencakup proses pencatatan seluruh transaksi keuangan secara sistematis dan teratur (Nurhasanah et al., 2024). Melalui pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata, termasuk arus kas, pendapatan, biaya, serta tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami (Kesuma et al., 2020). Namun, pada praktiknya, banyak wirausaha pemula yang masih mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan dan cenderung mengandalkan ingatan atau pencatatan sederhana yang tidak terstruktur. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki menjadi tidak akurat dan sulit dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Ketiadaan pencatatan keuangan yang baik sering kali menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha wirausaha pemula. Tanpa adanya data keuangan yang jelas, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, menentukan harga pokok produksi, serta mengevaluasi kinerja usaha secara objektif (Pratiwi et al., 2024). Akibatnya, keputusan yang diambil sering bersifat intuitif dan tidak didasarkan pada data yang valid (Sirait & Sari, 2025). Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan keputusan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha bahkan menyebabkan kegagalan usaha dalam jangka panjang.

Pengambilan keputusan usaha merupakan proses strategis yang melibatkan pemilihan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan usaha (Hasdiana et al., 2024). Keputusan terkait penentuan harga, pengelolaan biaya, perencanaan pengembangan usaha, hingga pengajuan pembiayaan membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan relevan (Pranandha Ika Aprilia et al., 2025). Dalam konteks wirausaha pemula, pencatatan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama yang dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi usaha secara menyeluruh (Brigitta & Maratno, 2025). Dengan adanya

pencatatan keuangan yang baik, keputusan usaha dapat diambil secara lebih rasional, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha (Wadi & Utami, 2026).

Selain sebagai dasar pengambilan keputusan internal, pencatatan keuangan juga memiliki peran penting dalam membangun kredibilitas usaha wirausaha pemula. Laporan keuangan yang tertata rapi dapat menjadi alat komunikasi yang efektif bagi pelaku usaha dalam berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti investor, lembaga keuangan, maupun mitra usaha (Rusti et al., 2023). Tanpa pencatatan keuangan yang memadai, wirausaha pemula akan kesulitan dalam meyakinkan pihak eksternal mengenai potensi dan kinerja usahanya (Diar Rahma et al., 2025). Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berdampak pada pengambilan keputusan internal, tetapi juga memengaruhi akses terhadap sumber daya pendukung pengembangan usaha.

Meskipun penting, implementasi pencatatan keuangan pada wirausaha pemula masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya literasi keuangan, keterbatasan waktu, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan tidak mendesak menjadi faktor penghambat utama (Riyani & Virgi, 2025). Banyak wirausaha pemula lebih berfokus pada aktivitas operasional dan pemasaran, sehingga aspek administrasi keuangan sering kali terabaikan. Padahal, pencatatan keuangan yang sederhana namun konsisten dapat memberikan manfaat besar dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih efektif (Jedeot et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengambilan keputusan usaha pada wirausaha pemula. Pencatatan keuangan yang baik mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan, membantu evaluasi kinerja usaha, serta mendukung perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha pada wirausaha pemula menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus mendorong peningkatan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan wirausaha pemula.

TINJAUAN PUSTAKA

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan suatu proses mencatat dan mendokumentasikan setiap aktivitas keuangan bisnis seperti pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan adalah salah satu bagian yang krusial dalam bisnis. Dengan adanya pencatatan keuangan, maka pelaku UMKM mengetahui kesehatan keuangan bisnis seperti keuntungan dan kerugian sehingga mempermudah pelaku UMKM dalam proses pengambilan keputusan bisnis. (Jasmine Afianda Azahra & Siti Sundari, 2024)

Pencatatan keuangan berfungsi untuk mengontrol arus kas, memastikan likuiditas, dan memberikan gambaran jelas mengenai kinerja keuangan usaha. Dalam konteks wirausaha pemula, pencatatan yang baik dan teratur sangat membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi bisnis dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. (Alkamalat et al., 2024)

Adapun terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari pencatatan keuangan, diantaranya yaitu:

1. Kontrol Keuangan (Pengendalian Arus Kas Usaha)

Pencatatan keuangan memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas masuk dan keluar secara teratur dan berkelanjutan. Dengan mengetahui dari mana sumber pemasukan berasal dan untuk apa saja pengeluaran digunakan, wirausaha dapat mengendalikan

penggunaan dana agar tidak melebihi kemampuan usaha. Kontrol ini sangat penting untuk mencegah kekurangan kas, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa dana usaha digunakan secara efisien sesuai dengan kebutuhan operasional.

2. **Dasar Pengambilan Keputusan (Perencanaan dan Strategi Usaha)**
Data keuangan yang tercatat dengan baik menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan bisnis. Pelaku usaha dapat menentukan apakah perlu menambah stok, menaikkan harga, melakukan promosi, atau menekan biaya operasional berdasarkan kondisi keuangan yang nyata, bukan hanya perkiraan. Keputusan yang didasarkan pada data akan lebih objektif dan terukur, sehingga risiko kesalahan strategi dapat diminimalkan.
3. **Kepatuhan Hukum (Pemenuhan Kewajiban Administratif dan Perpajakan)**
Pencatatan keuangan membantu usaha dalam memenuhi kewajiban hukum, khususnya terkait perpajakan dan pelaporan usaha. Dengan catatan yang rapi, pelaku usaha dapat menghitung pajak secara lebih tepat dan menyiapkan dokumen yang dibutuhkan jika sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak berwenang. Hal ini juga mengurangi risiko sanksi akibat kesalahan pelaporan atau kelalaian administrasi.
4. **Evaluasi Kinerja (Mengukur Profitabilitas dan Kesehatan Finansial)**
Melalui pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian. Laporan seperti laba-rugi dan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dalam periode tertentu. Dari evaluasi tersebut, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kelemahan, seperti biaya yang terlalu besar atau penjualan yang menurun, sehingga dapat segera melakukan perbaikan.
5. **Transparansi (Meningkatkan Kepercayaan Pihak Eksternal)**
Catatan keuangan yang jelas dan terbuka memudahkan proses audit serta meningkatkan kepercayaan investor, mitra usaha, maupun lembaga keuangan. Transparansi ini menjadi nilai tambah ketika pelaku usaha ingin mengajukan pinjaman, mencari investor, atau menjalin kerja sama bisnis. Pihak eksternal akan lebih yakin untuk bekerja sama jika kondisi keuangan usaha dapat ditunjukkan secara tertulis dan terstruktur.

Berikut adalah prinsip-prinsip pencatatan keuangan yang baik, yaitu:

1. **Konsistensi (Kesinambungan Metode Pencatatan)**
Konsistensi berarti metode dan sistem pencatatan yang digunakan harus diterapkan secara sama dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini penting agar data keuangan dapat dibandingkan secara adil dan akurat antar waktu, misalnya untuk melihat perkembangan pendapatan atau kenaikan biaya. Jika metode sering berubah, maka hasil laporan bisa menjadi tidak stabil dan sulit dianalisis, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja usaha.
2. **Keakuratan (Ketepatan dan Kelengkapan Data)**
Setiap transaksi harus dicatat dengan nilai yang benar, waktu yang tepat, serta informasi yang lengkap. Kesalahan kecil dalam pencatatan dapat berdampak besar pada laporan keuangan, seperti salah menghitung laba atau salah menilai posisi kas. Oleh karena itu, ketelitian sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.
3. **Keteraturan (Rutinitas dalam Pencatatan Transaksi)**
Pencatatan keuangan sebaiknya dilakukan secara rutin, baik harian maupun mingguan, agar tidak ada transaksi yang terlewat atau terlupa. Jika pencatatan ditunda terlalu lama, risiko kehilangan data dan bukti transaksi akan semakin besar. Keteraturan juga membantu pelaku usaha untuk selalu mengetahui kondisi keuangan terkini sehingga dapat segera mengambil tindakan bila terjadi masalah.

4. Dokumentasi (Penyimpanan Bukti Transaksi yang Lengkap)
Setiap transaksi keuangan harus didukung oleh bukti tertulis seperti faktur, kuitansi, nota, atau bukti transfer. Dokumentasi ini berfungsi sebagai dasar pencatatan serta sebagai alat verifikasi apabila terjadi kesalahan atau pemeriksaan. Selain itu, bukti transaksi juga penting untuk keperluan audit dan pelaporan pajak, sehingga usaha memiliki dasar hukum yang kuat atas setiap aktivitas keuangannya.
5. Pemisahan Transaksi Pribadi dan Bisnis (Keuangan Usaha yang Mandiri)
Keuangan pribadi pemilik tidak boleh dicampur dengan keuangan usaha karena dapat menimbulkan kebingungan dalam perhitungan laba dan biaya operasional. Dengan memisahkan kedua jenis transaksi tersebut, pelaku UMKM dapat menilai kinerja usaha secara objektif dan profesional. Pemisahan ini juga membantu dalam perencanaan keuangan, pengajuan pinjaman, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap pengelolaan usaha.

Menurut (Rani Nur Afifah et al., 2025) menyatakan metode pencatatan keuangan dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu:

1. Single Entry
Sistem pencatatan satu entri, juga dikenal sebagai sistem pembukuan tunggal, mencatat semua transaksi ekonomi secara terpisah. Dalam sistem ini, transaksi yang menghasilkan peningkatan kas dicatat pada bagian penerimaan, sedangkan transaksi yang menghasilkan penurunan kas dicatat pada bagian pengeluaran.
2. Double Entry
Sistem pencatatan dua entri, juga dikenal sebagai sistem pembukuan berpasangan, mencatat setiap transaksi ekonomi dua kali. Jurnal adalah proses pencatatan ini. Selain itu, sistem ini menampilkan bagian debit di sisi kiri dan bagian kredit di sisi kanan. Untuk memahami sistem pencatatan ini, persamaan dasar akuntansi harus dipatuhi untuk setiap transaksi yang dicatat. Persamaan dasar akuntansi ini adalah sebagai berikut: $Aktiva + Belanja = Uang + Ekuitas Dana + Pendapatan$.
3. Triple Entry
Sistem pencatatan triple entry dapat diartikan sebagai evolusi dari sistem double entry, dengan tambahan pencatatan pada buku anggaran. Artinya PPK SKDP atau bagian keuangan (SKPKD) mencatat transaksi yang sama dalam buku anggaran selain melakukan pencatatan ganda seperti pada sistem double entry. Oleh karena itu, setiap transaksi yang dicatat berdampak langsung pada sisa anggaran yang tersedia serta laporan keuangan.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah perumusan beraneka alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia, setelah diadakan pengevaluasian mengenai keefektifan masing-masing untuk mencapai sasaran para pengambil keputusan. Pengambilan keputusan melibatkan pemimpin dalam menanggapi peluang dan ancaman dengan menganalisa pilihan-pilihan serta menentukan tujuan organisasi yang spesifik dan tindakan-tindakan yang telah direncanakan. (Christian & Rita, 2016)

Pengambilan keputusan merupakan proses penting dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun organisasi. Pada realitanya pengambilan keputusan bukan suatu hal yang sederhana, sebab keputusan yang diambil dapat memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dalam mengambil keputusan, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati berbagai alternatif tindakan yang ada dan memilih tindakan yang paling optimal untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Untuk mendukung proses ini, menggunakan

berbagai jenis masukan seperti informasi keuangan, non-keuangan, dan bahkan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pengambilan keputusan diperlukan oleh berbagai jenis perusahaan, baik itu perusahaan besar, kecil, maupun UMKM. (Cahyani & Nurabiah, 2023)

Pengambilan keputusan secara umum memiliki tiga komponen definisi. Komponen yang pertama, pengambilan keputusan berkaitan dengan proses pembuatan pilihan-pilihan yang ada. Kedua, pengambilan keputusan merupakan sebuah bagian dari proses yang menyangkut lebih dari pilihan akhir dan alternatif saja. Ketiga, hasil yang diinginkan dimasukkan ke dalam definisi dengan menambahkan setiap prinsip atau tujuan yang memiliki kesimpulan dari aktivitas mental bahwa pembuat keputusan mulai menghasilkan kesepakatan akhir. (Dewi et al., 2023)

Menurut (Pasaribu et al., 2023) jenis masalahnya pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan terprogram, yaitu pengambilan keputusan, dapat dilakukan dengan menggunakan rutinitas standar. Ciri - cirinya adalah masalah terstruktur, sederhana, dan informasi tersedia lengkap Masalah dan proses pengambilan keputusan telah terjadi berkali-kali sehingga dapat dihitung dan pengalaman tersedia untuk menyelesaikannya.
2. Pengambilan keputusan tidak terprogram adalah pengambilan keputusan dengan masalah unik yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak ada atau sedikit informasi tentang masalah tersebut, tidak ada aturan, kebijakan, prosedur operasi standar untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Irawati, 2018) ada beberapa proses pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Investigasi situasi
Tahap ini mencakup identifikasi masalah yang dihadapi, penelusuran penyebab terjadinya masalah, serta penetapan tujuan yang ingin dicapai melalui keputusan yang akan diambil.
- b. Penentuan alternatif
Pada tahap ini, pengambil keputusan menyusun beberapa pilihan solusi yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.
- c. Penilaian alternatif
Pada tahap ini, setiap alternatif yang tersedia kemudian dievaluasi berdasarkan kelebihan, kekurangan, serta dampak yang mungkin ditimbulkan, sehingga dapat dipilih opsi yang paling tepat.
- d. Implementasi dan pengawasan
Pada tahap ini, keputusan yang telah dipilih selanjutnya dilaksanakan dalam praktik, kemudian dilakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan.

Menurut (Pebrina Kusuma Dewi et al., 2026) pengambilan keputusan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengenali masalah
Tahap awal dalam pengambilan keputusan adalah mengenali dan merumuskan masalah secara jelas. Pada tahap ini, individu atau organisasi perlu memahami kondisi yang tidak sesuai dengan harapan, mengidentifikasi gejala yang muncul, serta membedakan antara masalah utama dan masalah turunan. Pemahaman masalah yang tepat sangat penting karena kesalahan dalam mendefinisikan masalah dapat menyebabkan keputusan yang diambil tidak menyelesaikan akar permasalahan.

2. Menyusun alternatif solusi
Setelah masalah teridentifikasi dengan baik, langkah selanjutnya adalah menyusun berbagai alternatif solusi yang memungkinkan. Alternatif ini dapat berasal dari pengalaman sebelumnya, hasil diskusi, maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Semakin banyak dan beragam alternatif yang dipertimbangkan, semakin besar peluang untuk menemukan solusi yang paling efektif dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
3. Memilih alternatif yang paling tepat
Pada tahap ini, setiap alternatif solusi dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat efektivitas, efisiensi, risiko, serta sumber daya yang dibutuhkan. Proses penilaian ini bertujuan untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif sehingga dapat ditentukan pilihan yang paling rasional dan realistis untuk diterapkan.
4. Melaksanakan keputusan
Keputusan yang telah dipilih kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata. Tahap pelaksanaan ini memerlukan perencanaan yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi antar pihak yang terlibat agar keputusan dapat dijalankan secara optimal. Keberhasilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pilihan, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaannya di lapangan.
5. Mengevaluasi hasilnya
Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil dari keputusan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasilnya belum sesuai harapan, maka dapat dilakukan perbaikan atau pengambilan keputusan lanjutan. Evaluasi ini juga penting sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di masa mendatang.

Pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang umumnya didasari hal-hal sebagai berikut:

- a. Intuisi. Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu rentan terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor psikologis lainnya.
- b. Pengalaman. Pengalaman dan kemampuan memperkirakan apa yang melatar belakangi masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.
- c. Fakta. Keputusan berdasarkan fakta, data atau informasi yang cukup memang merupakan keputusan yang baik dan solid, tetapi untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.
- d. Wewenang. Keputusan yang hanya didasarkan pada kewenangan akan mengarah pada sifat rutin dan diasosiasikan dengan praktik diktator.
- e. Rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. (Dita Fitriani & Hwihanus Hwihanus, 2023)

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha bagi wirausaha pemula. Penelitian ini menggunakan konsep pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Pencatatan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Usaha

Berikut terdapat beberapa peran pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha, yaitu:

1. Sebagai Alat Monitoring Kesehatan Keuangan Usaha
Pencatatan arus kas, laporan laba-rugi, serta posisi hutang dan piutang memungkinkan wirausaha pemula memahami kondisi keuangan usaha secara nyata dan objektif. Melalui data tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian meskipun penjualan terlihat tinggi. Catatan yang rapi membantu mendeteksi masalah sejak dini, seperti pemborosan biaya atau keterlambatan pembayaran dari pelanggan, sehingga keputusan dapat diambil lebih cepat dan tepat. Berdasarkan informasi ini, wirausaha dapat memutuskan untuk menghentikan produk yang merugi, memperbaiki sistem penagihan, atau menata kembali prioritas pengeluaran agar arus kas tetap sehat.
2. Sebagai Dasar Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Usaha
Data historis pemasukan dan pengeluaran yang tercatat secara terstruktur menjadi dasar penting dalam menyusun anggaran yang realistis untuk periode berikutnya. Wirausaha pemula dapat memperkirakan kebutuhan biaya operasional, menentukan batas pengeluaran, serta menilai kemampuan usaha dalam melakukan ekspansi atau investasi baru. Dengan perencanaan yang berbasis data, alokasi dana dapat dilakukan secara lebih efektif tanpa mengganggu kelangsungan operasional. Keputusan seperti menambah stok, meningkatkan anggaran pemasaran, atau merekrut tenaga kerja baru dapat dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan terukur.
3. Sebagai Bahan Analisis dan Evaluasi Kinerja Usaha
Laporan keuangan periodik memungkinkan pelaku usaha mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dijalankan, baik dalam hal pemasaran, produksi, maupun distribusi. Melalui perbandingan kinerja antar periode, wirausaha dapat melihat tren pertumbuhan atau penurunan usaha secara jelas. Data keuangan memberikan dasar objektif untuk menilai apakah suatu kebijakan memberikan dampak positif atau perlu diperbaiki. Dari hasil evaluasi tersebut, keputusan dapat diambil untuk melanjutkan strategi yang efektif, menghentikan program yang tidak menguntungkan, atau melakukan penyesuaian harga dan efisiensi biaya.
4. Sebagai Syarat untuk Mengakses Permodalan dan Menilai Kebutuhan Dana
Pencatatan keuangan yang baik menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, yang menjadi syarat utama dalam pengajuan pinjaman ke bank, lembaga keuangan, maupun dalam menarik minat investor. Laporan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan prospek usaha, sehingga sangat menentukan peluang memperoleh pendanaan. Selain itu, data keuangan membantu wirausaha pemula mengetahui secara pasti berapa besar modal tambahan yang dibutuhkan dan untuk keperluan apa. Berdasarkan informasi ini, pelaku usaha dapat memutuskan apakah perlu mengajukan pinjaman, mencari investor, atau mengembangkan usaha secara bertahap dengan modal sendiri.

5. Sebagai Alat Pengendalian Internal dan Pencegahan Penyimpangan Keuangan
Pencatatan transaksi yang detail dan disertai bukti membantu menjaga disiplin keuangan serta memisahkan secara jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini penting untuk mencegah kebocoran dana, pemborosan, maupun potensi kecurangan, terutama jika usaha sudah melibatkan karyawan atau mitra. Transparansi dalam pencatatan juga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan antar pihak yang terlibat dalam usaha. Dengan dasar ini, wirausaha dapat menetapkan prosedur pengeluaran yang lebih tertib, melakukan pengawasan sederhana, serta memastikan penggunaan dana sesuai dengan tujuan usaha.
6. Sebagai Dasar Pemenuhan Kewajiban Hukum dan Perlindungan Usaha
Seluruh transaksi yang tercatat menjadi dasar perhitungan kewajiban pajak, sehingga membantu wirausaha pemula dalam melakukan pelaporan pajak secara benar dan tepat waktu. Pencatatan yang baik mengurangi risiko kesalahan perhitungan yang dapat berujung pada sanksi atau denda. Selain itu, kepatuhan terhadap kewajiban hukum meningkatkan kredibilitas usaha di mata pemerintah, mitra bisnis, dan lembaga keuangan. Dengan informasi keuangan yang jelas, pelaku usaha dapat memilih skema pajak yang sesuai, merencanakan pembayaran pajak, serta memastikan bahwa usaha berjalan secara legal dan berkelanjutan.

Implementasi Pencatatan Keuangan Praktis Pada Wirausaha Pemula

Adapun terdapat beberapa langkah sederhana bagi wirausaha pemula dalam menerapkan pencatatan keuangan, diantaranya yaitu:

1. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha sebagai Langkah Fundamental
Langkah paling awal dan paling penting dalam pencatatan keuangan adalah memisahkan secara tegas antara uang pribadi dan uang usaha. Pemisahan ini membantu wirausaha pemula melihat kinerja usaha secara objektif tanpa tercampur dengan kebutuhan pribadi. Dengan memiliki rekening atau dompet terpisah untuk usaha, setiap pemasukan dan pengeluaran dapat dilacak dengan lebih jelas, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui apakah usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan atau justru menutup biaya pribadi. Pemisahan ini juga membangun disiplin keuangan yang menjadi dasar bagi pengelolaan usaha yang lebih profesional.
2. Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran Secara Harian dan Konsisten
Pencatatan transaksi harian memungkinkan wirausaha pemula mengontrol arus kas secara langsung dan mencegah terjadinya kehilangan data transaksi. Pencatatan dapat dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis, spreadsheet seperti Excel atau Google Sheets, maupun aplikasi pencatatan keuangan di ponsel. Konsistensi menjadi kunci utama, karena pencatatan yang dilakukan setiap hari akan menghasilkan data yang lebih akurat dan mudah dianalisis. Dengan kebiasaan ini, pelaku usaha tidak hanya mengetahui total pendapatan, tetapi juga dapat mengidentifikasi pola pengeluaran yang perlu dikendalikan.
3. Menyimpan Bukti Transaksi sebagai Dasar Validasi Data Keuangan
Penyimpanan bukti transaksi seperti nota, faktur, atau bukti transfer merupakan bagian penting dalam pencatatan keuangan yang sering diabaikan oleh wirausaha pemula. Bukti ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat benar-benar terjadi dan sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan atau diterima. Selain membantu dalam pengecekan ulang data, bukti transaksi juga diperlukan jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan audit sederhana, pengajuan pinjaman, atau pelaporan pajak. Dengan sistem penyimpanan yang rapi, baik secara fisik maupun digital, proses pencatatan akan menjadi lebih tertib dan dapat dipercaya.

4. Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Secara Berkala

Dari catatan harian, wirausaha pemula perlu menyusun laporan keuangan sederhana secara mingguan atau bulanan agar dapat melihat gambaran kinerja usaha secara lebih menyeluruh. Laporan arus kas membantu mengetahui pergerakan uang masuk dan keluar, laporan laba rugi menunjukkan apakah usaha menghasilkan keuntungan, sedangkan daftar utang dan piutang membantu mengontrol kewajiban serta hak yang belum terselesaikan. Meskipun masih bersifat sederhana, laporan ini sudah cukup untuk menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan, seperti menentukan efisiensi biaya, kebutuhan modal tambahan, atau rencana pengembangan usaha.

Tantangan Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Wirausaha Pemula

Berikut terdapat beberapa tantangan yang umum dihadapi oleh wirausaha pemula dalam implementasi pencatatan keuangan, yaitu:

1. Tidak Memiliki Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan

Banyak wirausaha pemula berasal dari latar belakang non-keuangan sehingga merasa kurang memahami istilah, konsep, dan prosedur dalam pencatatan keuangan. Ketidaktahuan ini sering menimbulkan rasa takut untuk memulai karena khawatir melakukan kesalahan dalam pencatatan. Akibatnya, pencatatan keuangan cenderung diabaikan atau dilakukan secara tidak terstruktur, padahal tujuan utama pencatatan bagi UMKM bukanlah menghasilkan laporan yang kompleks, melainkan menyediakan informasi dasar yang cukup untuk mengelola usaha dan mengambil keputusan.

2. Menganggap Pencatatan Keuangan Terlalu Rumit dan Memakan Waktu

Wirausaha pemula sering kali harus menangani banyak peran sekaligus, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pelayanan pelanggan, sehingga pencatatan keuangan dianggap sebagai beban tambahan yang menyita waktu. Persepsi bahwa pencatatan harus dilakukan dengan format yang rumit dan detail seperti perusahaan besar membuat pelaku usaha enggan memulai. Akibatnya, transaksi hanya diingat secara kasar tanpa data tertulis, yang pada akhirnya menyulitkan evaluasi usaha dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan uang.

3. Tidak Melihat Manfaat Pencatatan Keuangan Secara Langsung

Sebagian wirausaha pemula beranggapan bahwa selama usaha masih berjalan dan ada uang yang masuk, maka pencatatan keuangan belum menjadi kebutuhan mendesak. Manfaat pencatatan sering kali tidak terasa secara instan, sehingga motivasi untuk melakukannya menjadi rendah. Padahal, tanpa data yang jelas, pelaku usaha sulit mengetahui apakah usahanya benar-benar berkembang, stagnan, atau justru mengalami penurunan yang tidak disadari.

Solusi Praktis Bagi Wirausaha Pemula Dalam Menerapkan Pencatatan Keuangan

Adapun terdapat beberapa solusi praktis bagi wirausaha agar mampu menerapkan pencatatan keuangan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1. Memulai dengan Sistem Pencatatan yang Paling Sederhana dan Mudah Dipahami

Untuk mengurangi rasa takut dan kebingungan, wirausaha pemula dapat memulai pencatatan hanya dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa harus langsung membuat laporan yang kompleks. Pencatatan sederhana ini sudah cukup untuk memberikan gambaran dasar mengenai arus kas usaha. Seiring waktu dan meningkatnya pemahaman, sistem pencatatan dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan usaha, sehingga proses belajar menjadi lebih ringan dan tidak terasa membebani.

2. Meluangkan Waktu Singkat tetapi Konsisten Setiap Hari
Konsistensi lebih penting daripada durasi yang lama dalam pencatatan keuangan. Dengan meluangkan waktu sekitar 10–15 menit setiap hari untuk memperbarui catatan transaksi, wirausaha pemula dapat mencegah penumpukan data yang sering membuat pencatatan terasa berat. Kebiasaan kecil namun rutin ini membantu memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan akurat dan tidak terlupakan, sekaligus membangun disiplin dalam pengelolaan keuangan usaha.
3. Menggunakan Bantuan Profesional Secara Berkala jika Diperlukan
Apabila usaha mulai berkembang dan transaksi semakin banyak, wirausaha pemula dapat mempertimbangkan menggunakan jasa akuntan atau konsultan keuangan secara berkala, misalnya sebulan sekali atau per kuartal. Peran akuntan bukan untuk menggantikan pencatatan harian, tetapi untuk membantu merapikan data, menyusun laporan yang lebih formal, serta memberikan masukan terkait kondisi keuangan usaha. Dengan cara ini, pelaku usaha tetap dapat fokus pada operasional, namun tetap memiliki laporan keuangan yang dapat dipercaya.
4. Mengikuti Pelatihan Dasar Akuntansi atau Keuangan untuk UMKM
Mengikuti pelatihan atau pendampingan dasar akuntansi khusus untuk UMKM dapat meningkatkan pemahaman wirausaha pemula terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta cara melakukannya secara praktis. Pelatihan semacam ini biasanya menggunakan contoh kasus yang sesuai dengan kondisi usaha kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan lebih siap mengambil keputusan berbasis data.

PENUTUP

Kesimpulan

Pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan usaha, khususnya bagi wirausaha pemula. Melalui pencatatan arus kas, laporan laba rugi, serta data utang dan piutang, pelaku usaha dapat memantau kesehatan keuangan secara objektif, menyusun perencanaan dan anggaran yang realistis, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara terukur. Informasi keuangan yang tersaji dengan baik juga menjadi dasar penting dalam menentukan langkah pengembangan usaha, efisiensi biaya, serta penetapan strategi yang lebih tepat sasaran.

Selain sebagai alat manajerial, pencatatan keuangan juga berfungsi sebagai syarat akses permodalan, sarana pengendalian internal, serta dasar pemenuhan kewajiban hukum seperti pelaporan pajak. Dengan pencatatan yang rapi dan transparan, usaha menjadi lebih kredibel di mata lembaga keuangan, mitra bisnis, dan pemerintah, sekaligus mampu mencegah penyimpangan serta menjaga disiplin dalam penggunaan dana usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan dan perlindungan usaha.

Meskipun demikian, implementasi pencatatan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, anggapan bahwa pencatatan itu rumit dan menyita waktu, serta rendahnya kesadaran akan manfaat jangka panjangnya. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang praktis dan mudah diterapkan, seperti memulai dari sistem pencatatan sederhana, meluangkan waktu singkat namun konsisten setiap hari, memanfaatkan bantuan profesional secara berkala, serta mengikuti pelatihan dasar keuangan bagi UMKM. Dengan langkah-langkah tersebut, wirausaha pemula diharapkan mampu membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang baik sehingga keputusan usaha dapat

diambil secara lebih rasional, berbasis data, dan berorientasi pada pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Saran

Wirausaha pemula disarankan untuk menjadikan pencatatan keuangan sebagai bagian penting dari aktivitas usaha sehari-hari dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi secara konsisten sejak awal, menggunakan metode pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha baik secara manual maupun digital, serta meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan atau pendampingan profesional agar data keuangan dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengambilan keputusan, terutama saat usaha mulai berkembang dan transaksi semakin kompleks.

Bagi pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas UMKM, disarankan untuk terus memperluas program edukasi dan pendampingan pencatatan keuangan yang praktis dan aplikatif bagi wirausaha pemula. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sehat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih kuat, mandiri, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Nurmala Alvianti, S., Qomariyah, J., Yusuf Maulana, B., Reza Adiyanto, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Umkm Elf'S Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA) Vol.2, No.7 Juli 2024 e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX PT. Media Akademik Publisher AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023, 2(7), 3031–5220.* <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i7.651>
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 5(2), 133–142.* <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer, 5(1), 20–29.* <https://doi.org/10.37148/bios.v5i1.89>
- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Role Of The Use Of Accounting Information In Decision Making To Support Business Success. *Jurnal EBBANK, Vol 7 No.2, 77–92.*
- Dewi, A. A. K., Samsudin, A., Hidayat, R., Sari, D., Destrina, I., Cornelia, M., Netanya, S. A., & Abir S, S. (2023). Pengaruh Analisis SWOT terhadap Pengambilan Keputusan pada Usaha Laundry di Kalijudan Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 4(5), 1263–1274.* <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2754>
- Diar Rahma, Ajeng Dyah Indriani, Anita Dwi Anggraeni, & Agus Priyanto. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani

Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973.
<https://doi.org/10.62710/m69jas40>

Dita Fitriani, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Peranan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Perkembangan E-Commerce Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Usaha UMKM. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 64–77.
<https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i1.50>

Hasdiana, Dangkoa, S., & Sukung Arifin. (2024). Proses Pengambilan Keputusan Strategi Pemasaran di UKM Madani Craft and Sew Menggunakan Model Pengambilan Keputusan Strategik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13325–13334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11802>

Irawati, R. (2018). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58–69.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61>

Jasmine Afianda Azahra, & Siti Sundari. (2024). Peran Pendampingan Umkm Terhadap Pemahaman Pencatatan Keuangan Sederhana Pelaku Umkm Di Swk Tanah Merah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 681–687.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2175>

Jedeot, A., Santi, F., Trisna June, C. G., & Ary Yunita Anggraeni. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27.
<https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>

Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.18>

Nurhasanah, F., Wiranda, & Syahputra, B. V. (2024). Pengelolaan Keuangan Bisnis. *JIEKA: Jurnal Integrasi Ekonomi, Keuangan, Dan Akuntansi*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17053547>

Pasaribu, J., Yolanda Novita Sari, Salsabila, S., & Hasyim, H. (2023). Pengambilan Keputusan Dalam Penyusunan Strategi Bersaing Usaha Pada UMKM Sate Madura Cak Heri Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 1–6.
<https://doi.org/10.36985/x11bn875>

Pebrina Kusuma Dewi, Syahra Syarafina, Rita Septia, & Ujang Suherman. (2026). ANALISIS PENGAMBILAN Keputusan Dalam Kendala Di Umkm Sumber Barokah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 253–260.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8114>

Pranandha Ika Aprilia, Gita Purnama Sari, Liinaa Nurfatin Shafiyyah, & Ari Anggraini Winadi Prasetyoning Tyas. (2025). Strategi Kewirausahaan Berbasis Akuntansi untuk Meningkatkan Profitabilitas Usaha Kecil. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(3), 706–710. <https://doi.org/10.56672/k7850n33>

- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., & Meliani, N. K. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Mujamu. *Budimas*, 6(2), 1–7.
- Rani Nur Afifah, Bunga Indah, Nahya Putri Salsabillah, Dwi Septianingsih, & Jiyadul Hafidz. (2025). Analisis Peran Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Laundry XYZ. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(4), 71–83. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v3i4.3660>
- Riyani, R., & Virgi, E. (2025). Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Pesawaran, Lampung. *MDP Student Conference*, 4(2), 944–949. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11245>
- Rusti, N., Kareja, N., & Febrita, R. E. (2023). Digitalisasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Obugame. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 373–383. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18767>
- Sirait, D. K., & Sari, M. R. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Literasi Keuangan: Menuju Pengelolaan Keuangan UMKM Azeka Printing yang Sistematis. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3), 1633–1645. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.7984>
- Wadi, C. R., & Utami, E. S. (2026). Peran Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Kas terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada Laundry Ryva). 2(1), 279–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.119>